

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) serta variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) ( $Y$ ) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rata-rata, maksimum dan minimum.

##### 4.1.1 Perkembangan Giro Wajib Minimum (GWM) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Giro Wajib Minimum merupakan tingkat likuiditas yang dijamin oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI. Semakin tinggi GWM semakin besar likuiditas bank dijamin oleh BI, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada BI. Untuk mengetahui perkembangan Giro Wajib Minimum (GWM) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk penulis memperoleh data dari laporan keuangan per triwulan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2009 sampai 2013 melalui website resmi [www.mandiri.co.id](http://www.mandiri.co.id)

Berikut ini adalah tabel perkembangan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk :

**Tabel 4.1**

**Perkembangan Giro Wajib Minimum (GWM) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Tahun	Triwulan	GWM (%)	Perkembangan (%)
2009	Maret	5,06	0
	Juni	6,06	1
	September	5,04	-1,02
	Desember	6,32	1,28
2010	Maret	6,01	-0,31
	Juni	6,01	0
	September	6,01	0
	Desember	9,01	3
2011	Maret	13,01	4
	Juni	16,01	3
	September	16,01	0
	Desember	16,06	0,05
2012	Maret	16,01	-0,05
	Juni	16,20	0,19
	September	16,01	-0,19
	Desember	16,01	0

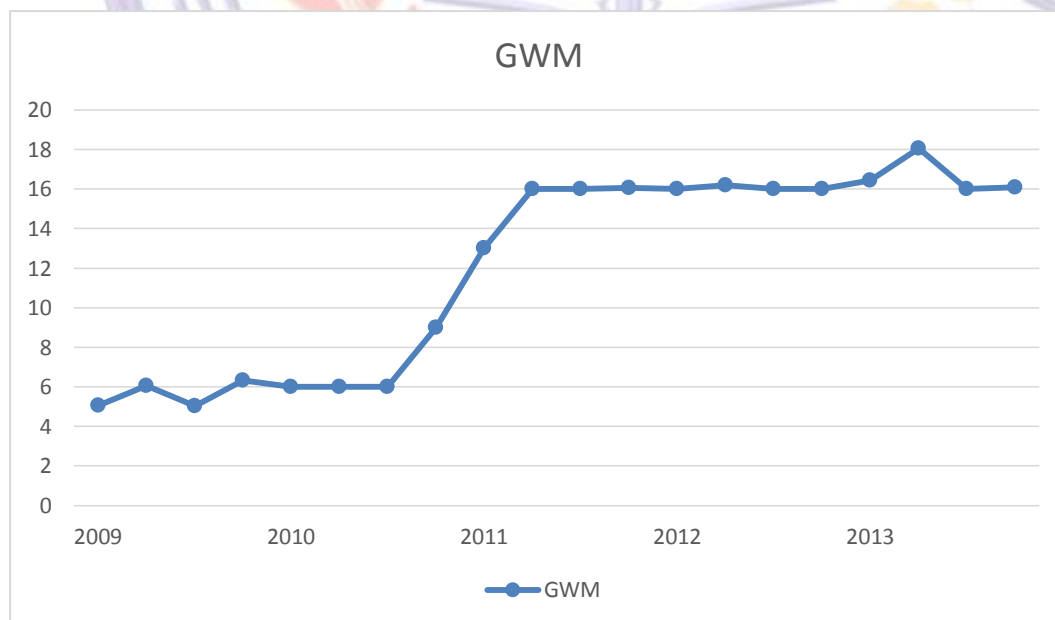
2013	Maret	16,44	0,43
	Juni	18,07	1,63
	September	16,01	-2,06
	Desember	16,10	0,09
Rata-rata		12,073	0,552
Maximum		18,07	4
Minimum		5,04	-2,06

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

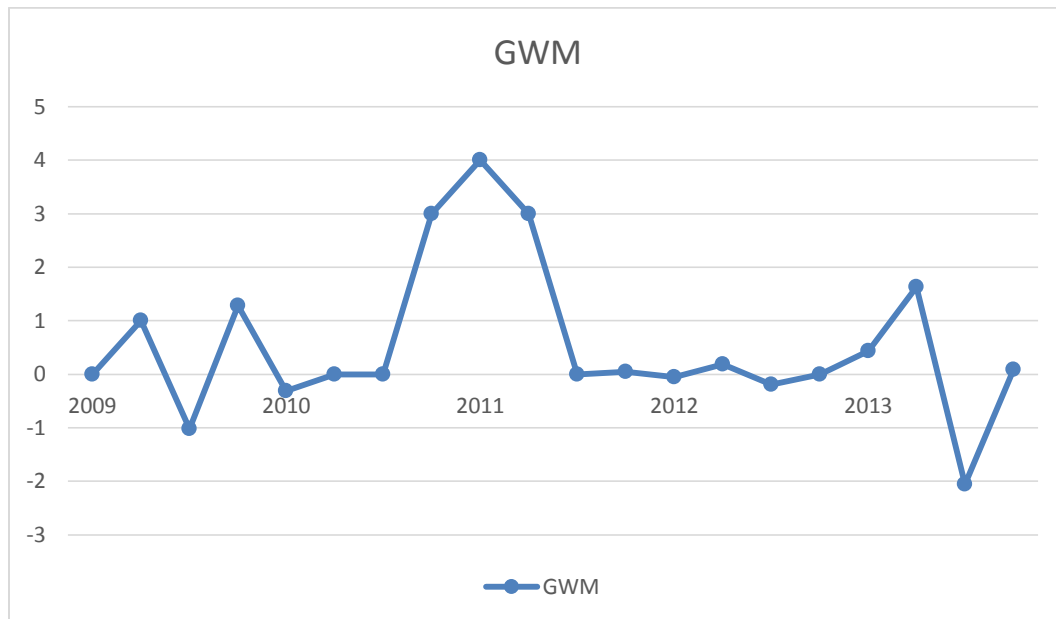
**(Data diolah 2015)**

Untuk memudahkan dalam melihat kondisi dan perkembangan Giro Wajib Minimum (GWM) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Grafik Kondisi Giro Wajib Minimum (GWM) pada PT. Bank Mandiri**



**(Persero), Tbk periode Triwulan Tahun 2009-2013**



**Gambar 4.2 Perkembangan Giro Wajib Minimum (GWM) pada PT. Bank Mandiri**

**(Persero), Tbk periode Triwulan Tahun 2009-2013**

Berdasarkan Tabel 4.1 berikut ini penjelasan perkembangan Giro Wajib Minimum (GWM) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan tahun 2009-2013:

1. Perkembangan Giro Wajib Minimum (GWM) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga.
2. Perkembangan terbesar atau peningkatan terbesar GWM terjadi pada bulan Maret tahun 2011 yaitu sebesar 4% dan kondisi GWM tertinggi terjadi pada bulan Juni tahun 2013 yaitu sebesar 18,07%.

3. Perkembangan terkecil atau penurunan GWM terjadi pada bulan September tahun 2013 sebesar -2,06% dan kondisi GWM terkecil terjadi pada bulan September tahun 2009 sebesar 5,04%.
4. Rata-rata perkembangan GWM pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan tahun 2009-2013 yaitu sebesar 0,552% sedangkan rata-rata nilai GWM sebesar 12,073% yang menunjukkan nilai GWM PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menurut PBI NO. 15/ 15 /PBI/2013 dikatakan sehat karena berada diatas ketentuan Peraturan Bank Indonesia yaitu batas maksimum adalah 8%.

#### **4.1.2 Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh bank. Besarnya penyaluran kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Berikut ini adalah tabel perkembangan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan per triwulan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk :



**Tabel 4.2**

**Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

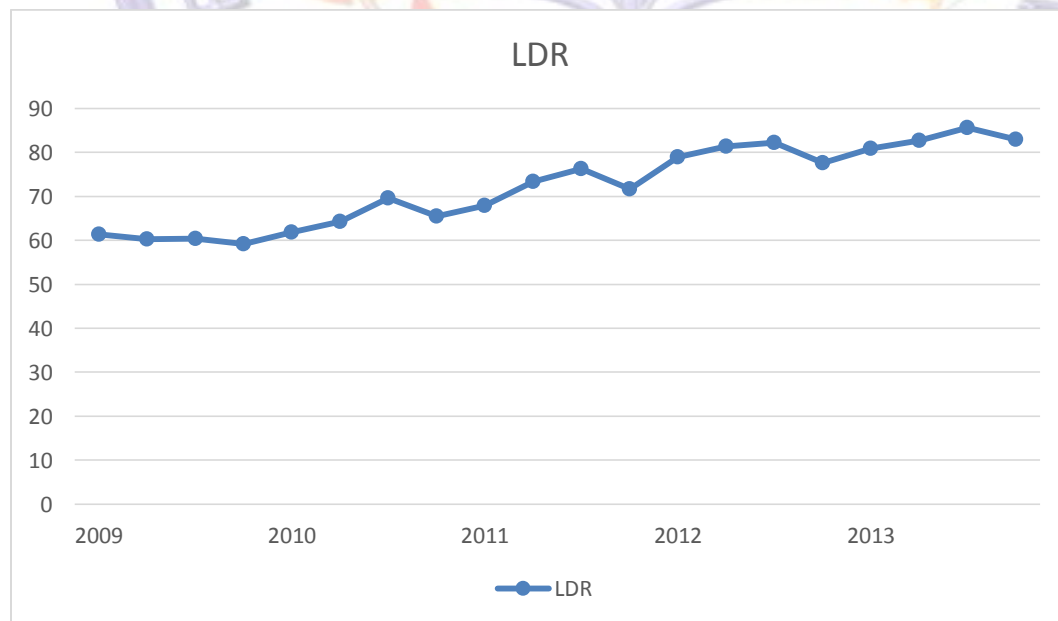
<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>LDR (%)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2009	Maret	61,32	0
	Juni	60,23	-1,09
	September	60,43	0,2
	Desember	59,15	-1,28
2010	Maret	61,89	2,74
	Juni	64,22	2,33
	September	69,62	5,4
	Desember	65,44	-4,18
2011	Maret	67,93	2,49
	Juni	73,43	5,5
	September	76,25	2,82
	Desember	71,65	-4,6
2012	Maret	78,97	7,32
	Juni	81,42	2,45
	September	82,23	0,81

	Desember	77,66	-4,57
2013	Maret	80,95	3,29
	Juni	82,75	1,8
	September	85,65	2,9
	Desember	82,97	-2,68
Rata-rata		72,208	1,0825
Maximum		85,65	7,32
Minimum		59,15	-4,6

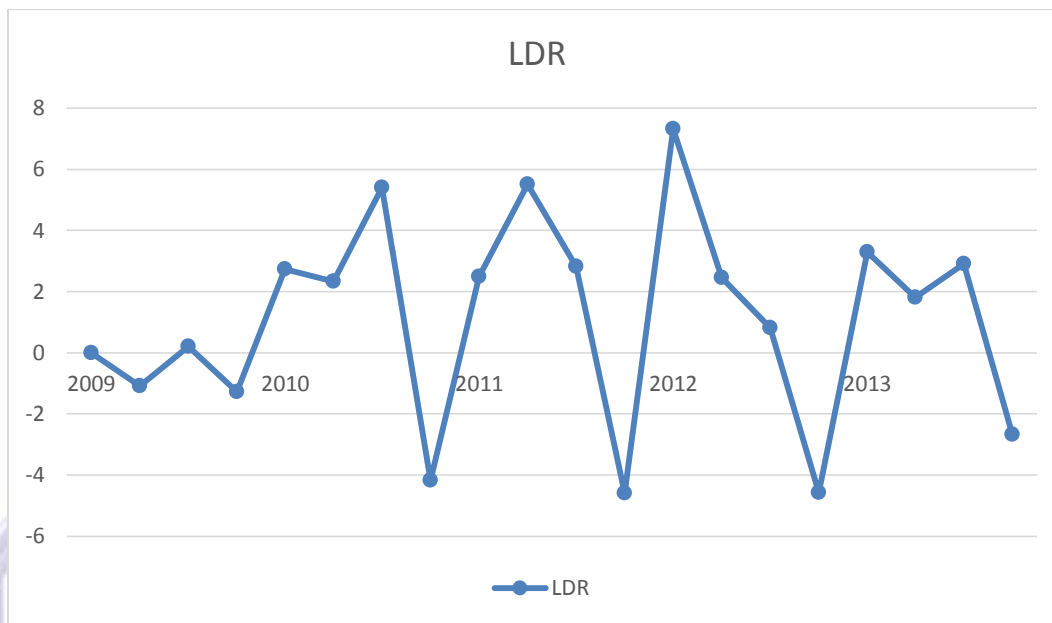
**Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

**(Data diolah 2015)**

Untuk memudahkan dalam melihat kondisi dan perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



**Gambar 4.3 Grafik Kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk periode triwulan tahun 2009-2013**



**Gambar 4.4 Grafik Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk periode triwulan tahun 2009-2013**

Berdasarkan Tabel 4.2 berikut ini penjelasan mengenai perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk :

1. Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kredit dan Dana Pihak Ketiga.
2. Perkembangan terbesar atau peningkatan terbesar LDR terjadi pada bulan Maret tahun 2012 yaitu sebesar 7,32% dan kondisi LDR tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2013 yaitu sebesar 85,65%.



3. Perkembangan terkecil atau penurunan terkecil LDR terjadi pada bulan Desember tahun 2011 sebesar -4,6% dan kondisi LDR terkecil terjadi pada bulan Desember tahun 2009 sebesar 59,15%.
4. Rata-rata perkembangan LDR pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan tahun 2009-2013 yaitu sebesar 1,0825% sedangkan rata-rata nilai LDR sebesar 72,208% yang menunjukkan nilai LDR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dikatakan tidak sehat karena bila dikaitkan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013, ketentuan standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah antara 78%-92%.

#### **4.1.3 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), selain itu ROA juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Berikut ini adalah tabel perkembangan rasio *Return On Assets* (ROA) berdasarkan yang diperoleh dari laporan keuangan per triwulan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**Tabel 4.3**

**Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

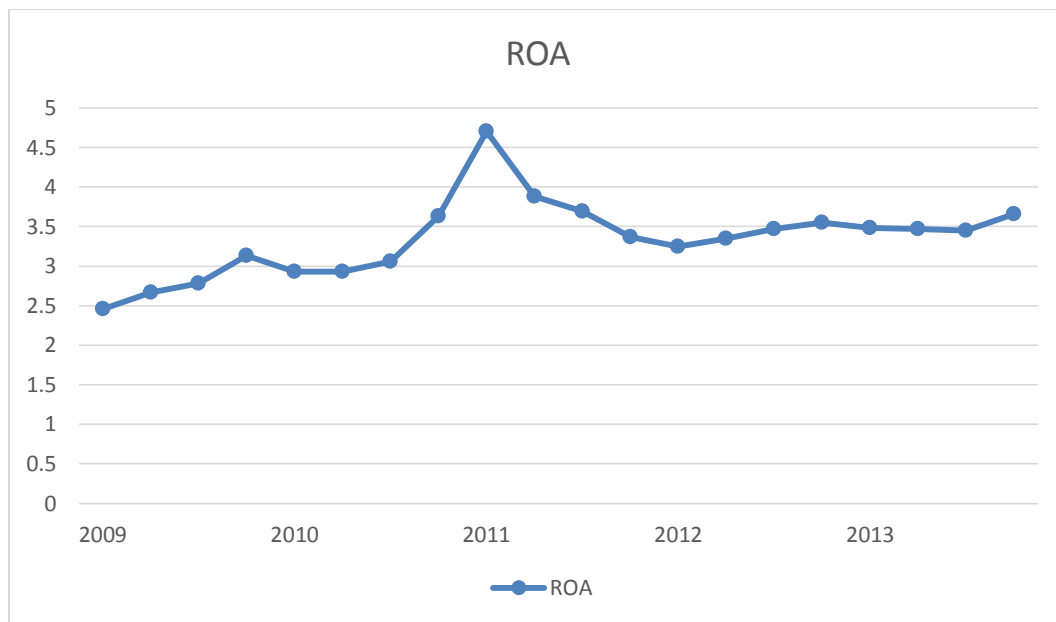
Tahun	Triwulan	ROA (%)	Perkembangan (%)
2009	Maret	2,46	0
	Juni	2,67	0,21
	September	2,78	0,11
	Desember	3,13	0,35
2010	Maret	2,93	-0,2
	Juni	2,93	0
	September	3,06	0,13
	Desember	3,63	0,57
2011	Maret	4,7	1,07
	Juni	3,88	-0,82
	September	3,69	-0,19
	Desember	3,37	-0,32
	Maret	3,25	-0,12
	Juni	3,35	0,1

2012	September	3,47	0,12
	Desember	3,55	0,08
2013	Maret	3,48	-0,07
	Juni	3,47	-0,01
	September	3,45	-0,02
	Desember	3,66	0,21
Rata-rata		3,3455	0,06
Maximum		4,7	1,07
Minimum		2,46	-0,82

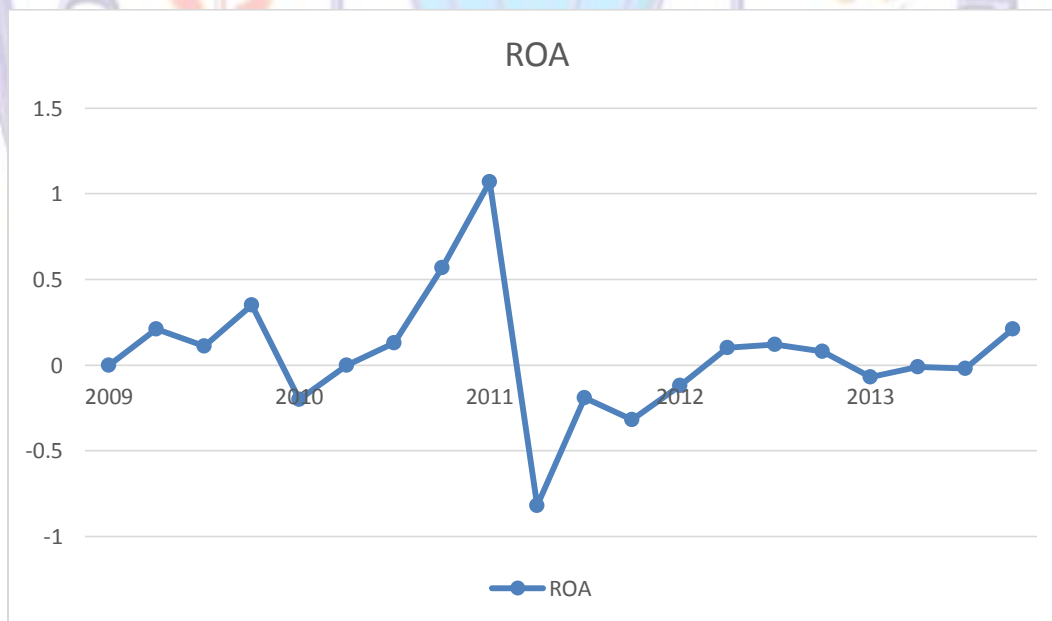
**Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

**(Data diolah 2015)**

Untuk memudahkan dalam melihat kondisi dan perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



**Gambar 4.5 Grafik Kondisi *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk periode triwulan tahun 2009-2013**



**Gambar 4.6 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk periode triwulan tahun 2009-2013**

Berdasarkan Tabel 4.3 berikut ini penjelasan mengenai perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk :

1. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh laba sebelum pajak dan aset.
2. Perkembangan terbesar atau peningkatan terbesar ROA terjadi pada bulan Maret tahun 2011 yaitu sebesar 1,07% dan kondisi ROA tertinggi terjadi pada bulan Maret tahun 2011 yaitu sebesar 4,7%.
3. Perkembangan terkecil atau penurunan terkecil ROA terjadi pada bulan Juni tahun 2011 sebesar -0,82% dan kondisi ROA terkecil terjadi pada bulan Maret tahun 2009 sebesar 2,46%.
4. Rata-rata perkembangan ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan tahun 2009-2013 yaitu sebesar 0,6% sedangkan rata-rata nilai ROA sebesar 3,3455% yang menunjukkan nilai ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dikatakan sangat baik atau sangat sehat karena bila dikaitkan dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, ketentuan standar nilai terbaik *Return On Assets* (ROA) adalah 0,05%-1,25%.

#### **4.2 Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan tahun 2009-2013**

Untuk mengetahui pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) terhadap *Return On Assets* (ROA) ( $Y$ ) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk



periode triwulan tahun 2009-2013 maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t (parsial) dan uji F (simultan). Untuk memudahkan perhitungan tersebut penulis menggunakan program IBM SPSS Statistic version 20.00.

#### 4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.4**

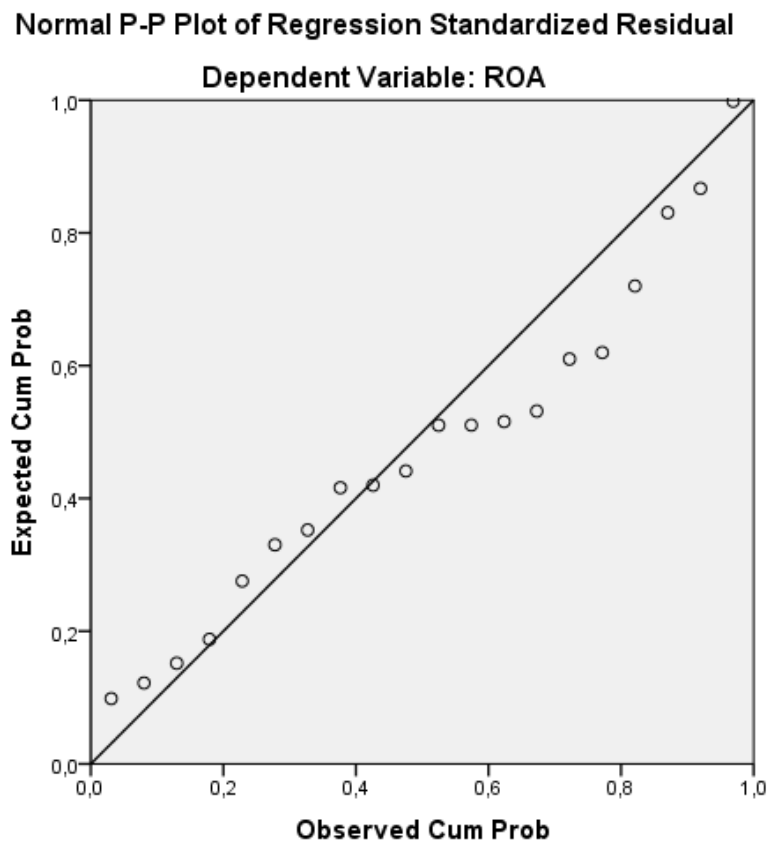
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,34953513
	Absolute	,174
Most Extreme Differences	Positive	,174
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,777

Asymp. Sig. (2-tailed)	,582
------------------------	------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

**Sumber : Output SPSS 20.0 (data diolah 2015)**

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *probabilitas* (sig) sebesar  $0,582 > \alpha = 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa data *residual/error* berdistribusi normal diterima, dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh memenuhi asumsi dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Data berdistribusi normal tersebut juga dapat dilihat melalui grafik normal *probabilitas plot* pada Gambar 4.7 sebagai berikut:



**Gambar 4.7**

**Pengujian Normalitas**

**Sumber : Output SPSS20.0 (data diolah, 2015)**

Berdasarkan gambar normal P-plot dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Menurut Priyatno (2012:172), autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*.

Kriteria *Run Test* :

$H_0$  : residual (Res\_1) random (acak)

$H_a$  : residual (Res\_1) tidak random

Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai probabilitas  $\leq \alpha = 0,05$  maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,02257
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)	,251

a. Median

Sumber : *Output SPSS 20.0 (data diolah, 2015)*

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil uji *Run Test* sebesar 0,251 menunjukkan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Salah satu cara untuk menguji gejala multikorelasi dalam model regresi adalah dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Sulisyanto, 2011:82).

**Tabel 4.6**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,949	,397		4,909	,000		
1 GWM	,014	,004	,924	3,030	,004	,157	6,383
LDR	,017	,005	1,072	3,514	,001	,157	6,383

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 20.0 (data diolah, 2015)*

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji multikolinieritas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF yaitu  $6,383 < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIF tidak terjadi multikolinieritas.

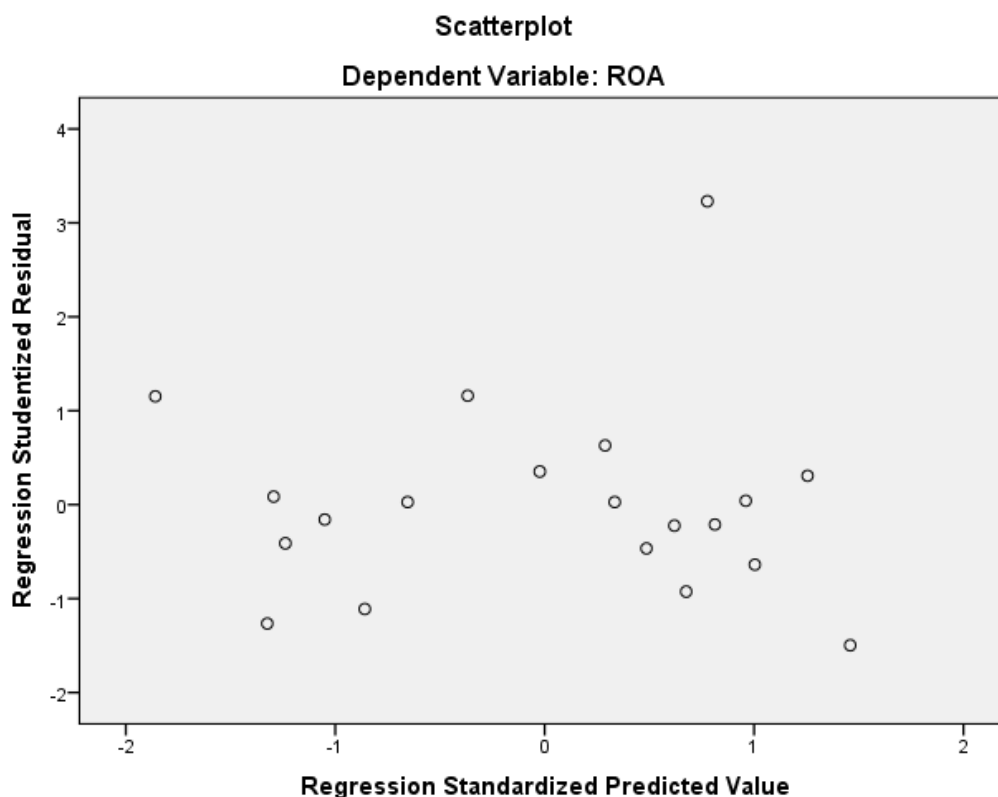
### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158), uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke

pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.8 Uji Heteroskedastisitas**

**Sumber : *Output* SPSS 20.0 (data diolah, 2015)**



Dari gambar *scatterplot* diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dengan menggunakan SPSS versi 20.0, persamaan regresi dapat dilihat dari tabel koefisien berikut :

**Tabel 4.7**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,949	,397		4,909	,000
GWM	,014	,004	,924	3,030	,004
LDR	,017	,005	1,072	3,514	,001

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Output SPSS 20.0 (data diolah, 2015)**

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan linier sebagai berikut :

ROA = 1,949 + 0,014 GWM + 0,017 LDR dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta (a) adalah 1,949 menyatakan bahwa ketika variabel bebas Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sama dengan nol, maka *Return On Assets* (ROA) meningkat sebesar 1,949.
2. Nilai Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) memiliki koefisien sebesar 0,014 artinya apabila nilai variabel lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka peningkatan variabel Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,014.
3. Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) memiliki koefisien 0,017 artinya apabila nilai variabel lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka peningkatan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,017.

#### 4.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.8 :

**Tabel 4.8**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701 <sup>a</sup>	,491	,432	,36952

a. Predictors: (Constant), LDR, GWM

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Output SPSS 20.0 (data diolah,2015)**

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 20.0 pada Tabel 4.8 bahwa nilai (R) 0,701 atau sebesar 70,1% yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA), sebagaimana pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono :

**Tabel 4.9**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	<b>Kuat</b>
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

**Sumber : Sugiyono (2013:250)**

#### **4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari korelasi ( $r^2$ ), pengujian ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat

mempengaruhi variabel bebasnya. Untuk menelusuri hal tersebut dapat ditentukan dengan menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

$r^2$  = Koefisien korelasi pangkat dua

Hasil analisis Koefisien Determinasi seperti yang terlihat pada Tabel 4.10 :

**Tabel 4.10**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701 <sup>a</sup>	,491	,432	,36952

a. Predictors: (Constant), LDR, GWM

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Output SPSS 20.0 (data diolah, 2015)**

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diatas bahwa nilai kd sebesar 0,491 atau sebesar 49,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 49,1% sedangkan sisanya 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

#### **4.2.5 Uji Parsial (uji t)**

Uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah pertama:

Ho :  $\beta_1 = 0$  : Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

Hi :  $\beta_1 \neq 0$  : Giro Wajib Minimum(GWM) ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

Ho :  $\beta_2 = 0$  : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

Hi :  $\beta_2 \neq 0$  : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) berpengaruh *Return On Assets* (ROA) (Y).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah :

1. Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (k ; db ; 0,05)
2. Ho ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  (k ; db ; 0,05)

Langkah kedua :

Didasarkan pada nilai *Return On Assets* (ROA) yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20.0 :

1. Jika *Return On Assets* (ROA)  $> 0,05$  maka Ho diterima.
2. Jika *Return On Assets* (ROA)  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki *Return On Assets* (ROA) 95% atau toleransi 5%. Pada uji t, nilai *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*.



Data hasil dari pengolahan data menggunakan software SPSS 20.0 yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,949	,397		4,909	,000
GWM	,014	,004	,924	3,030	,004
LDR	,017	,005	1,072	3,514	,001

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Output SPSS 20.0 (data diolah, 2015)**

Dari Tabel 4.11 didapat nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk GWM sebesar 3,030 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,740 sehingga  $H_0$  diterima karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , sedangkan untuk LDR didapat nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,514 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,740 yang berarti  $H_0$  diterima karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikansi dimana probabilitas GWM sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi dimana probabilitas sebesar 0,05, sedangkan probabilitas LDR sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi dimana probabilitas sebesar 0,05. Dapat disimpulkan secara parsial bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif signifikan dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

#### 4.2.6 Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji F dapat dilakukan sebagai berikut:

Langkah pertama :

$H_0 : \beta = 0$  : Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

$H_1 : \beta \neq 0$  : Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (k ; db ; 0,05)$
2.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel} (k ; db ; 0,05)$

Langkah kedua:

Didasarkan pada nilai *Return On Assets* (ROA) yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS :

1. Jika *Return On Assets* (ROA)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika *Return On Assets* (ROA)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki *Return On Assets* (ROA) 95% atau toleransi 5%. Pada uji F nilai *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.

Data hasil dari pengolahan data menggunakan software SPSS 20.0 yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

**Uji Simultan (uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,243	2	1,121	8,212	,003 <sup>b</sup>
Residual	2,321	17	,137		
Total	4,564	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, GWM

**Sumber : Output SPSS 20.0 (data diolah, 2015)**

Pada Tabel 4.12 diperoleh nilai  $F_{hitung} = 8,212$  dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,59 sehingga nilai  $F_{hitung} 8,212 > F_{tabel} 3,59$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y). Dilihat dari nilai signifikansi Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) mempunyai nilai sebesar  $0,003 < 0,05$  ini berarti bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

### 2.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y) diperoleh pembahasan sebagai berikut :

1. Perkembangan terbesar atau peningkatan terbesar GWM terjadi pada bulan Maret tahun 2011 yaitu sebesar 4% dan kondisi GWM tertinggi terjadi pada bulan Juni tahun 2013 yaitu sebesar 18,07%. Perkembangan terkecil atau penurunan GWM terjadi pada bulan September tahun 2013 sebesar -2,06% dan kondisi GWM terkecil terjadi pada bulan September tahun 2009 sebesar 5,04%. Rata-rata perkembangan GWM pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan tahun 2009-2013 yaitu sebesar 0,552% sedangkan rata-rata nilai GWM sebesar 12,073%.

2. Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi. Perkembangan terbesar atau peningkatan terbesar LDR terjadi pada bulan Maret tahun 2012 yaitu sebesar 7,32% dan kondisi LDR tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2013 yaitu sebesar 85,65%. Perkembangan terkecil atau penurunan terkecil LDR terjadi pada bulan Desember tahun 2011 sebesar -4,6% dan kondisi LDR terkecil terjadi pada bulan Desember tahun 2009 sebesar 59,15%. Rata-rata perkembangan LDR pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan tahun 2009-2013 yaitu sebesar 1,0825% sedangkan rata-rata nilai LDR sebesar 72,208%.
3. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi. Perkembangan terbesar atau peningkatan terbesar ROA terjadi pada bulan Maret tahun 2011 yaitu sebesar 1,07% dan kondisi ROA tertinggi terjadi pada bulan Maret tahun 2011 yaitu sebesar 4,7%. Perkembangan terkecil atau penurunan terkecil ROA terjadi pada bulan Juni tahun 2011 sebesar -0,82% dan kondisi ROA terkecil terjadi pada bulan Maret tahun 2009 sebesar 2,46%. Rata-rata perkembangan ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan tahun 2009-2013 yaitu sebesar 0,6% sedangkan rata-rata nilai ROA sebesar 3,3455%.
4. Hasil pengujian statistik untuk mengetahui pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) terhadap *Return On Assets* (ROA) ( $Y$ ) secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut :
  - a. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) didapat nilai  $t_{hitung}$  untuk GWM sebesar 3,030 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,109 sehingga  $H_0$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,



sedangkan untuk LDR didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,514 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,109 yang berarti  $H_0$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikansi dimana probabilitas GWM sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi dimana probabilitas sebesar 0,05, sedangkan probabilitas LDR sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi dimana probabilitas sebesar 0,05. Dapat disimpulkan secara parsial bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiara Kusuma Hapsari dan Prasetyono (2011) yang berjudul *Analysis The Influenced Of CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, and Concretate Ratio To The ROA (Study To General Bank That Listing In Indonesian Stock Exchange 2005-2009)* dengan variabel CAR, NPL, BOPO, LDR dan GWM, yang menyatakan bahwa variabel GWM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listyorini Wahyu Widati (2012) yang berjudul Analisis pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan perbankan yang Go Publik dengan variabel CAR, PPAP, DER, BOPO, LDR, ROA, yang menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA.

- b. Hasil pengujian simultan (Uji F) diperoleh nilai  $F_{hitung} = 8,212$  dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,59 sehingga nilai  $F_{hitung} 8,212 > F_{tabel} 3,59$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) secara



simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y). Dilihat dari nilai signifikansi Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) mempunyai nilai sebesar  $0,003 < 0,05$  ini berarti bahwa Gpengaruh yang signifikan terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) ( $X_1$ ) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

